

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 23) Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum kontrol diri dan perilaku agresif peserta didik serta seberapa besar hubungan antara keduanya. Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya program hipotetik layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kontrol diri dalam upaya mereduksi perilaku agresif siswa. Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasional. Studi korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

3.2.Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016.

Dasar bagi peneliti dalam menetapkan populasi penelitian di SMP Negeri 1 Purwadadi Kabupaten Ciamis yakni sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 1 Purwadadi merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di selatan Kabupaten Ciamis. Secara geografis letak sekolah ini cukup jauh dari pusat kota/kabupaten yang secara tidak langsung berdampak pada pola pikir dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial.

- b. Peserta didik di SMP Negeri 1 Purwadadi kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, karena belum ada jam pelajaran untuk layanan bimbingan dan konseling dan kurangnya kompetensi guru bimbingan dan konseling yang hanya terdapat satu orang guru.
- c. Siswa kelas VIII berada pada rentang usia 12-15 tahun yang mana dalam usia ini perkembangan sosial remaja sedang meningkat. Chapple (2005) menyatakan bahwa masa kanak-kanak akhir dan masa awal remaja merupakan masa-masa kritis yang berpengaruh terhadap kematangan (*maturity*), pembentukan identitas, dan untuk beberapa remaja cenderung untuk terlibat dalam kenakalan. Pada masa ini merupakan masa yang sangat menentukan dimana pengaruh lingkungan dan kekerabatan atau pertemanan dapat sangat mempengaruhi kenakalan yang dilakukan. Oleh karena itu, *self-control* sangat diperlukan oleh individu, karena apabila individu ingin diterima di masyarakat mereka perlu menahan diri dari perilaku kejahatan atau perilaku agresif saat mereka memasuki tahap kehidupan di mana perilaku ini kurang dapat diterima oleh norma-norma sosial (McMullen, 1999).
- d. Hasil pengamatan pada saat observasi di lapangan, ditemukan beberapa peserta didik yang berkata kasar, menendang meja, membully, memukul teman yang jahil, dan mencoba keluar dari lingkungan sekolah saat jam pelajaran berlangsung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa yang tersebar di kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, dan VIII-H yang tersaji dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi
Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	29
2	VIII B	29
3	VIII C	32
4	VIII D	29
5	VIII E	30
6	VIII F	31
7	VIII G	31
8	VIII H	29
Jumlah Total		240

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Kontrol Diri

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi Tahun Ajaran 2015/2016 dalam mengatur perilaku, mengarahkan pikiran/akal, dan mempertimbangkan berbagai keputusan sesuai dengan standar nilai, harapan sosial, dan konsekuensi yang akan diterima.

Berdasarkan konsep Averill (1973, hlm. 76), terdapat tiga aspek dalam mengukur kontrol diri yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

- a. Kontrol Perilaku (*behavior control*) merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dirinci menjadi dua komponen yakni kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan

merupakan kemampuan individu dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan, apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan memodifikasi perilaku merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi oleh individu.

- b. Kontrol Kognisi (*cognitive control*) yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yakni memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c. Mengontrol keputusan (*decisional control*) merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini dan disetujui. Kontrol diri akan sangat berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Jika ketiga aspek kontrol diri yang diungkapkan oleh Averill dimiliki dan berfungsi dengan baik dalam diri individu, maka individu mampu mengontrol dirinya dalam keadaan apapun. Ketiga aspek kontrol diri dapat dijadikan patokan untuk mendapatkan gambaran kontrol diri individu. Maka dari itu, aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill dijadikan Definisi Operasional Variabel yang akan diteliti.

3.3.2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan menyakiti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016 dan respon atas situasi yang tidak menyenangkan bagi pelaku yang diungkapkan secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung atau tidak langsung, adanya korban, menghancurkan dan menyebabkan kerusakan, serta bertujuan untuk merugikan teman atau pihak yang tidak disukai. Rumusan aspek perilaku agresif dijadikan sebagai Definisi Operasional Variabel yang akan diteliti yakni sebagai berikut.

- a. Perilaku agresif fisik-aktif-langsung, yaitu agresi yang menggunakan aktivitas fisik dan langsung dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti dan merugikan korban. Contohnya memukul, mendorong, mencekik, menembak, dan sebagainya.
- b. Perilaku agresif fisik-aktif-tidak langsung, yaitu agresi yang menggunakan aktivitas fisik namun dilakukan secara tidak langsung oleh pelaku. Contohnya pelaku memerintahkan seseorang untuk menyakiti pihak lain.
- c. Perilaku agresif fisik-pasif-langsung, yaitu agresi yang secara fisik ditujukan menghalangi korban melakukan kewajiban atau permintaan yang dibebankan pada korban, namun tidak melukai korban. Contohnya dengan sengaja mengambil buku dan alat tulis korban agar korban dimarahi oleh guru karena tidak bisa mengerjakan tugas.
- d. Perilaku agresif fisik-pasif-tidak langsung, adalah agresi yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang pasif yakni enggan melakukan apa yang diminta seseorang sehingga membuat orang lain kesal.
- e. Perilaku agresif verbal-aktif-langsung, adalah agresi yang dilakukan secara verbal dan langsung disampaikan oleh pelaku terhadap korban dengan tujuan untuk menyakiti perasaan korban.

Misalnya menghina orang lain atau *membully* teman yang memiliki kekurangan.

- f. Perilaku agresif verbal-aktif-tidak langsung, yakni agresi yang dilakukan oleh pelaku namun tidak langsung disampaikan pada korban. Misalnya menyebarkan fitnah atau gosip tentang orang lain.
- g. Perilaku agresif verbal-pasif-langsung, adalah agresi yang dilakukan dengan cara tidak melakukan aktivitas verbal yang diharapkan orang lain. Misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain.
- h. Perilaku agresif verbal-pasif-tidak langsung, adalah agresi yang dilakukan dengan tidak melakukan aktivitas verbal yang dapat membantu orang lain. Misalnya tidak setuju dan tidak menerima dengan pendapat atau kritikan orang lain.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument non-tes berupa kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup yaitu metode pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau *checklist*.

Kuisioner pengungkap kontrol diri dan perilaku agresif disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008, hlm. 28). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima alternatif jawaban untuk instrument kontrol diri yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Netral”, “Tidak Sesuai”, “Sangat Tidak Sesuai”, dan untuk instrument perilaku agresif yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Hampir Tidak Pernah”, “Tidak Pernah”.

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri
(SEBELUM UJI KELAYAKAN)

No	Aspek	Ruang Lingkup	Sub Indikator	Item		Jumlah
				F	UF	
1	Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	a. Mengatur Pelaksanaan (<i>Regulated Administration</i>)	Mampu mengendalikan situasi/keadaan menurut diri sendiri (internal)	1, 2	3	3
			Mampu mengendalikan situasi/keadaan berdasarkan sesuatu diluar dirinya (eksternal)	5	4, 6	3
		b. Memodifikasi Perilaku (<i>Stimulus Modifiability</i>)	Mampu mengetahui munculnya stimulus yang tidak dikehendaki.	7	8, 9	3
			Mampu mengetahui bagaimana menghadapi stimulus yang tidak dikehendaki.	10, 11	12	3
2	(<i>Cognitive Control</i>) Kontrol Kognitif	a. Memperoleh Informasi (<i>Information Gain</i>)	Mampu mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan kemungkinan.	13, 14	15, 16	4
		b. Melakukan Penilaian (<i>Appraisal</i>)	Mampu menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	17, 18	19	3
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Memilih tindakan	Kemampuan dalam memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui serta adanya kebebasan.	20, 21	22	3
		b. Memilih Hasil	Kemampuan dalam memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui serta adanya kesempatan untuk berhasil.	23, 24	25	3
Jumlah						25

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif
(SEBELUM UJI KELAYAKAN)

No	Aspek	Indikator	Item (F)	Jumlah
1	Perilaku agresif (fisik-aktif-langsung)	Menyerang/menyakiti secara fisik seseorang yang dianggap merugikan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Perilaku agresif (fisik-aktif- tidak langsung)	a. Memerintahkan/menghasut seseorang untuk menyakiti/menyerang korban secara fisik yang dianggap merugikan.	7, 8, 9	3
		b. Menciptakan kondisi yang menyakiti/merugikan korban secara fisik.	10, 11, 12	3
3	Perilaku agresif (fisik-pasif-langsung)	Merusak/menyembunyikan benda untuk menghambat tujuan yang akan dicapai atau aktivitas yang akan dilakukan.	13, 14, 15, 16	4
4	Perilaku agresif (fisik-pasif-tidak langsung)	Menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan tugas penting/instruksi yang diberikan oleh seseorang yang dianggap membuat situasi tidak menyenangkan	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
5	Perilaku agresif (verbal-aktif-langsung)	Berkata kasar, memojokkan atau mengancam, dan berbicara dengan nada tinggi ketika marah.	23, 24, 25, 26, 27	5
6	Perilaku agresif (verbal-aktif-tidak langsung)	Menyebarkan fitnah/gosip tentang teman.	28, 29, 30, 31, 32	5
7	Perilaku agresif (verbal-pasif-tidak langsung)	Menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk untuk	33, 34, 35, 36	4

		menjawab pertanyaan orang lain.		
8	Perilaku agresif (verbal-pasif-tidak langsung)	Menolak melakukan aktivitas verbal yang dapat membantu orang lain keluar dari masalah. Tidak menerima pendapat atau kritikan orang lain.	37, 38, 39, 40	4
Jumlah				40

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kontrol Diri

Hasil	Item
Memadai	1, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
Revisi	2, 3, 4, 6, 7, 8,
Buang	-
Catatan	Tambahkan menjadi 40 item

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kontrol diri
(SETELAH UJI KELAYAKAN)

No	Aspek	Ruang Lingkup	Sub Indikator	Item		Jumlah
				F	UF	
1	Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	a. Mengatur Pelaksanaan (<i>Regulated Administration</i>)	Mampu mengendalikan situasi/keadaan menurut diri sendiri	1, 3, 4	2, 5	5
			Mampu mengendalikan situasi/keadaan berdasarkan sesuatu diluar diri	6, 7, 9	8, 10	5
		b. Memodifikasi Perilaku (<i>Stimulus Modifiability</i>)	Mampu mengetahui munculnya stimulus yang tidak dikehendaki.	11, 13, 15	12, 14	5
			Mampu mengetahui bagaimana menghadapi stimulus yang tidak dikehendaki.	16, 17, 18	19, 20	5
2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	a. Memperoleh Informasi (<i>Information Gain</i>)	Mampu mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan kemungkinan.	22, 24, 25	21, 23	5

		b. Melakukan Penilaian (<i>Appraisal</i>)	Mampu menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	27, 28, 30	26, 29	5
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Memilih tindakan	Kemampuan dalam memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui serta adanya kebebasan.	31, 32, 33	34, 35	5
		b. Memilih Hasil	Kemampuan dalam memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui serta adanya kesempatan untuk berhasil.	37, 39, 40	36, 38	5
Jumlah						40

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perilaku Agresif

Hasil	Item
Memadai	1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40
Revisi	2, 4, 5, 6, 12, 17, 35
Buang	-
Catatan	-

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instumen Perilaku Agresif
(SETELAH UJI KELAYAKAN)

No	Aspek	Indikator	Item (<i>F</i>)	Jumlah
1	Perilaku agresif (fisik-aktif-langsung)	Menyerang/menyakiti secara fisik seseorang yang dianggap merugikan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Perilaku agresif (fisik-aktif- tidak langsung)	a. Memerintahkan/menghasut seseorang untuk menyakiti/menyerang korban secara fisik yang dianggap	7, 8, 9	3

		merugikan.		
		b. Menciptakan kondisi yang menyakiti/merugikan korban secara fisik.	10, 11, 12	3
3	Perilaku agresif (fisik-pasif-langsung)	Merusak/menyembunyikan benda untuk menghambat tujuan yang akan dicapai atau aktifitas yang akan dilakukan.	13, 14, 15, 16	4
4	Perilaku agresif (fisik-pasif-tidak langsung)	Menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan tugas penting/instruksi yang diberikan oleh seseorang yang dianggap membuat situasi tidak menyenangkan	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
5	Perilaku agresif (verbal-aktif-langsung)	Berkata kasar, memojokkan atau mengancam, dan berbicara dengan nada tinggi ketika marah.	23, 24, 25, 26, 27	5
6	Perilaku agresif (verbal-aktif-tidak langsung)	Menyebarkan fitnah/gosip tentang teman.	28, 29, 30, 31, 32	5
7	Perilaku agresif (verbal-pasif-tidak langsung)	Menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain.	33, 34, 35, 36	4
8	Perilaku agresif (verbal-pasif-tidak langsung)	Menolak melakukan aktivitas verbal yang dapat membantu orang lain keluar dari masalah. Tidak menerima pendapat atau kritikan orang lain.	37, 38, 39, 40	4
Jumlah				40

3.4.2. Pedoman Skor

Berikut pedoman skor penilaian setiap item pernyataan dalam angket kontrol diri dan perilaku agresif yang tersaji pada tabel 3.8 dan 3.9

Tabel 3.8
Skor Penilaian Instrumen Kontrol Diri

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Un-Favorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.9
Skor Penilaian Instrumen Perilaku Agresi

Alternatif Jawaban	Skor
	<i>Favorable</i>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

3.4.3. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian dari segi kata, kalimat, dan istilah secara utuh. Uji keterbacaan instrumen kontrol diri dan instrumen perilaku agresif dilakukan pada lima peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa responden dapat memahami bahasa dan makna yang terkandung pada seluruh pernyataan instrumen kontrol diri maupun instrumen perilaku agresif.

3.4.4. Uji Validitas Butir Item

Validitas tes adalah tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes. Tes yang valid (abash = sah) adalah tes yang benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Kamo To, 2003, hlm. 4). Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui instrumen yang digunakan mendapatkan data yang valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010, hlm. 121)..

Pengolahan data uji validitas butir item dibantu dengan program *SPSS 20.0 for windows* dan menggunakan rumus korelasi *Spearman-Brown*. Rumus *Spearman-Brown* dipilih karena hasil pengukuran instrumen menggunakan alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai pada instrumen kontrol diri, alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, pernah pada instrumen perilaku agresif, yang menghasilkan skala ordinal. Penggunaan rumus korelasi *Spearman-Brown* tidak memerlukan uji asumsi normalitas dan linearitas regresi. Adapun rumus perhitungan uji validitas butir item *Spearman-Brown* menurut Arikunto (2006, hlm. 245) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen Kontrol Diri

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	38
Tidak Valid	7, 14.	2

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen Perilaku Agresif

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	40
Tidak Valid	-	-

3.4.5. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006, hlm. 154). Tes yang reliabel atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi atau waktu yang berbeda-beda. (Kamo To, 2003, hlm. 7).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen kontrol diri dan perilaku agresif dibantu dengan program *SPSS 20.0 for windows* dengan menggunakan rumus *split-half method* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r}{1+r}$$

r_{tt} = koefisien realibilitas tes

r = koefisien korelasi ganjil genap

Sebagai tolak ukur, digunakan kriteria rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut (Arikunto, 2006, hlm. 75).

Tabel 3.12
Kriteria Reliabilitas Instrumen

0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji realibilitas penelitian, diperoleh koefisien realibilitas instrumen kontrol diri dan instrumen perilaku agresif sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Kontrol Diri	0.84	Derajat keterandalan sangat tinggi
2	Perilaku Agresif	0.89	Derajat keterandalan sangat tinggi

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian diseminarkan dalam mata kuliah Metode Riset BK. Proposal direvisi dan disahkan oleh Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan oleh Dewan Skripsi.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi Kabupaten Ciamis.
- b. Melakukan pengolahan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah terkumpul.
- c. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan rekomendasi.

3.5.3. Tahap Pelaporan

- a. Hasil akhir keseluruhan dilaporkan pada akhir penelitian.
- b. Laporan akhir diujikan pada saat ujian sidang sarjana.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Pengolahan Data

Data yang telah dihasilkan melalui penyebaran instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan verifikasi untuk melihat apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak, hasil dari verifikasi data semua data yang terkumpul layak untuk diolah.

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk mengungkap hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif dan aspek kontrol diri yang paling berhubungan dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016 menggunakan statistik non parametrik dimana data yang di olah berskala ordinal.

Nilai signifikansi menggunakan *SPSS* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00., sehingga analisis data menggunakan statistika non parametris. Uji koefisien korelasi non parametris yang digunakan yaitu koefisien korelasi *Spearman Rho*. Analisis korelasi *Spearman Rho* menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*.

Tabel 3.14
Kriteria Klasifikasi Koefisien Korelasi *Spearman Rho*

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0.00 – 0.1999	Sangat Rendah
0.20 – 0.3999	Rendah
0.40 – 0.5999	Sedang
0.60 – 0.7999	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sugiyono (2008, hlm. 257)